

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, pendidikan diartikan sebagai sebuah usaha sadar, real, dan direncanakan dalam sebuah proses belajar dan mengajar untuk mewujudkan kualitas diri peserta didik yang secara aktif mampu mengembangkan potensi didalam diri agar mereka mempunyai potensi kuat dalam beragama, berkepribadian baik, cerdas, memiliki pengendalian diri, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan aktif yang diperlukan baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Pendidikan merupakan suatu hal yang teramat penting bahkan menjadi salah satu syarat mutlak bagi kemajuan suatu bangsa.

Salah satu sektor yang begitu utama dalam bidang pendidikan adalah pendidikan matematika. Matematika dianggap begitu penting dalam hal ini karena hampir seluruh ilmu pengetahuan melibatkan matematika dalam bahasa dan konsep berpikirnya. Sehingga tidaklah begitu berlebihan jika matematika dianggap sebagai *the queen of sains*, atau ratu dari sains itu sendiri.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Melalui belajar matematika, siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya berpikir logis, kritis, analitis, kreatif, dan produktif. Sebagaimana tercantum dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) bahwa diberikannya matematika dijenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum antara lain untuk mempersiapkan siswa agar mampu

menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien, serta mengembangkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan lainnya.

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, mengharuskan pembelajaran matematika disekolah untuk diupayakan seoptimal mungkin. Pembelajaran matematika harus dilaksanakan secara kreatif dengan sistem yang jelas dan terarah untuk memperoleh hasil atau output yang memuaskan. Dimana tentunya hasil yang memuaskan tersebut adalah para siswa yang mampu menguasai matematika dengan baik.

Dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi (termasuk didalamnya pendidikan matematika), setiap tenaga pengajar tidak akan terlepas dari kegiatan evaluasi. Begitu pentingnya evaluasi dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam undang-undang No 20 tahun 2003 yang merupakan revisi dari undang-undang no 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 58 ayat 1, ditegaskan dengan jelas bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Evaluasi merupakan suatu proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and*

merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut inti dari evaluasi adalah menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Ada 3 istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran dan penilaian. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (Asmara, 2015: 95).

Sehubungan dengan upaya tersebut, maka oleh Departemen Pendidikan Nasional dimintakan untuk melaksanakan ujian semester setiap 6 bulan, bahkan ujian tengah semester setiap 3 bulan (pertengahan semester). Ujian semester dan tengah semester tersebut merupakan patokan keberhasilan proses belajar mengajar siswa pada kelas dan semester yang bersangkutan. Dan juga sebagai salah satu batu loncatan untuk pelaksanaan ujian nasional nantinya.

Sayangnya kenyataan di lapangan belum menggembirakan. Keberhasilan pendidikan nasional khususnya dalam bidang matematika masih belum memenuhi harapan. Berdasarkan data dari badan pusat statistik bahwa nilai rata-rata ujian nasional sekolah menengah pertama tahun 2017 adalah 50,31. meskipun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang memiliki rata-rata 50,24, tetapi jika dibandingkan dengan matapelajaran serumpun yakni pendidikan IPA

nilai rata-rata ujian nasional matematika tersebut masih jauh lebih rendah dimana nilai rata-rata dari matapelajaran IPA ditahun 2017 adalah 52,19.

Ada banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Salah satu diantaranya adalah tentang instrumen evaluasi atau tes itu sendiri. Tes yang sejatinya memegang peranan penting dalam perkembangan mutu pendidikan siswa ternyata belum mendapat perhatian khusus dari pihak pemerintah selaku pelaksana utama pendidikan nasional. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya pelatihan pembuatan soal secara berkesinambungan kepada seluruh guru. Fakta ini penulis dapatkan setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru pengajar mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Talaga jaya. Beliau menuturkan bahwa pelatihan bank soal yang diadakan sekali dalam setiap tahunnya, yang seharusnya diikuti oleh seluruh guru hanya diikuti oleh guru salah satu matapelajaran yang dianggap sebagai perwakilan sekolah. Bahkan selama beliau menjadi guru di SMP tersebut, belum pernah sekalipun mengikuti kegiatan pelatihan yang dimaksudkan.

Hal tersebut menarik untuk dikaji, karena sebagaimana penuturan sebelumnya bahwa evaluasi memegang peranan yang teramat penting terhadap keberhasilan proses belajar. Sehingga pelaksanaan proses evaluasi yang berkualitas akan melahirkan sistem pendidikan yang berkualitas pula, yang tentunya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan tersebut, penulis terpanggil untuk melaksanakan penelitian dengan judul “*Analisis Kualitas Tes Hasil Belajar Matematika Buatan Guru di SMP Negeri 1 Talaga Jaya*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kualitas tes hasil belajar matematika buatan guru di SMP Negeri 1 Talaga Jaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kualitas dari tes hasil belajar matematika buatan guru di SMP Negeri 1 Talaga Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan yang dikemukakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa

Dapat memberikan informasi sehingga memotivasi para siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi (tes) buatan guru sehingga dapat meningkatkan hasil dan kualitas belajarnya.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan acuan, untuk menyediakan sistem evaluasi (tes) yang lebih berkualitas, guna meningkatkan kualitas belajar bagi para siswa.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang tes hasil belajar matematika yang berkualitas.